

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian menggambarkan bentuk hubungan yang mengungkapkan pengaruh seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik secara langsung maupun melalui variabel lain metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012:15) adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2 Objek penelitian

Objek dari penelitian ini berupa variabel *Stock split* yang diukur dengan Harga Teoritis (HT) dan Jumlah Saham setelah corporate action (JSB), *Leverage* yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Harga Saham yang diukur dengan Rasio Price Book Value (PBV) yang terdapat pada perusahaan manufaktur dari semua setor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder mudah untuk didapatkan karena sudah ada yang menyediakan data secara berkala dalam waktu tertentu melalui perantara. Data sekunder ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*) yang merupakan *website* (situs) resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://idx.co.id/>.

3.4 Populasi , Sample dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi merupakan sekelompok dalam wilayah tertentu yang terdiri dari subyek maupun objek dengan beberapa karakteristik dan kualitas yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban yang sesuai. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Pengaruh *Stock Split* dan *Leverage* terhadap harga saham. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang melakukan *Stock Split* dan *Leverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdiri dari 154 perusahaan yang melakukan *Stock Split* di perusahaan manufaktur.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:80) mengatakan bahwa populasi merupakan sekelompok dalam wilayah tertentu yang terdiri dari subyek maupun objek dengan beberapa karakteristik dan kualitas yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban yang sesuai. Telah disebutkan diatas maka sampel yang diambil dari penelitian ini Pengaruh *Stock Split* dan *Leverage* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 154 Perusahaan yang melakukan Stok Split ada 60 perusahaan dan 33 yang memenuhi variabel *Stock Split* dan *Leverage* terhadap Harga Saham.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:82) mengatakan bahwa teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik Smapling yang di gunakan yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan diatas maka sampel yang diambil dari penelitian ini merujuk pengaruh *Stock Split* dan *Leverage* terhadap harga saham. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sampling purposive dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Priode 2016-2018.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan *Stock Split* pada tahun 2016-2018.
- c. Perusahaan yang mempunyai data variabel penelitian (*Stock Split* , *Leverage* , Harga saham).

Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Priode 2016-2018.	154
Perusahaan yang tidak mempublikasikan (<i>Stok Split</i> , <i>Leverage</i> , <i>Harga Saham</i>) Priode 2016-2018.	(60)
Perusahaan yang tidak mempunyai data varabel penelitian (<i>Stock Split</i> , <i>Leverage</i> , <i>Harga Saham</i>) Priode 2016-2018.	(27)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	34
Total Sampel	33

Sumber: Data diolah (2020)

3.5 Variabel penelitian dan Defenisi oprasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) mengatakan variabel penelitian merupakan suatu objek dalam penelitian yang secara langsung ditentukan oleh peneliti yang berguna untuk mendapatkan informasi-informasi yang kemudian ditentukan kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Variabel dari penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas dimana variabel ini adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh atau penyebab dari adanya perubahan yang ditimbulkan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dari penelitian ini adalah : *Stock Split* (X1), *Leverage* (X2).

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat adalah variabel yang telah dipengaruhi atau yang menghasilkan akibat dari variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah : Harga Saham (Y).

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan dioperasionalkan atau diketahui nilainya pada penelitian. Pengoperasionalan variabel ini juga berkaitan dengan proksi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian (Paramita & Rizal, 2019:142). Dalam penelitian ini, definisi operasional akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Stock Split*

Menurut Hadi (2013) *Stock Split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil. Menurut Riyadi & Andrefa (2013),

pemecahan saham (*stock split*) dapat di definisikan sebagai aksi emiten yang dilakukan dengan memecah nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil sesuai dengan rasio *Stock Split* yang ditentukan. Formula untuk menghitung Harga Teoritis saham dari nominal lama (nl) menjadi nominal baru nb adalah.

$$HT = hc / n$$

Keterangan:

HT = Harga Teoritis

hc = Harga cum (harga terakhir saham dengan nominal lama)

n = (Nilai Nominal lama / nilai nominal baru) atau (nl / nb)

b. *Leverage*

Menurut Sartono (2010:120) menyatakan *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *Leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono, 2010:120). Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. Sebagaimana dalam Kasmir, (2016:156) dirumuskan:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$$

Keterangan:

Total Debt = Total utang atau likuiditas

Total Assets = Total aset

c. Harga Saham

Menurut Fahmi (2013:36) menyatakan Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Dalam

penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Menurut Fahmi(2018:84) *Price Book Value* (PBV) dapat dirumuskan:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:146) mengatakan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam dengan melakukan pengukuran yang baik yaitu dengan instrumen penelitian. Meneliti dengan data sudah ada lebih tepat apabila membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun dalam skala rendah laporan juga perlu dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:105) skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga dapat digunakan dalam pengukuran data kuantitatif.

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Stock Split	Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	HT = hc / n	Rasio
Leverage	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	DAR = Total debt/ total Rasio Asset	Rasio
Harga Saham	Price Book Value (PBV)	<i>PBV</i> (Price Book Value) = Nilai Ekuitas / Book Value	Rasio

Sumber : Sugiyono (2012:105)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan merupakan suatu standar guna memperoleh data kuantitatif. Disamping itu, metode pengumpulan data memiliki fungsi teknis guna memungkinkan para peneliti melakukan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga angka-angka dapat diberikan pada obyek yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan sebagai metode pengumpulan data untuk mendukung teori-teori sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuisioner. *Split Ratio* Sebagian data pendukung juga diperoleh dari buku-buku, dan jurnal yang diperoleh melalui *browsing* internet.

Pengumpulan data untuk data-data sekunder yaitu berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI melalui melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*) yang merupakan *website* (situs) resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://idx.co.id/>.

3.8 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2012:426) mengatakan bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam data kuantitatif adalah untuk diarahkan menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data kuantitatif menggunakan metode statistik yang sudah tersedia yang menguji hipotesis hubungan antara dua variabel. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif dahulu dilakukan secara manual. Artinya, data yang telah terkumpul dihitung menggunakan rumus statistik. Seiring perkembangan zaman, teknik

analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan menggunakan software khusus untuk analisis data yang dinamakan *statistical product and service Solutions* (SPSS) 21.

Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah penelitian melalui proses analisis data. Oleh karena itu, diperlukan beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis ini dimaksudkan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (dependen). Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 variabel. Regresi linear berganda dalam penelitian digunakan untuk menguji pengaruh *Stock Split* dan *Leverage* terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan penelitian yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan mengenai ketiga uji tersebut:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi

tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara :

1) Grafik Histogram

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

2) Normal P-P Plot

Metode yang lebih tepat adalah dengan melihat probability plot (P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3) Kolmogorov Smirnov

Nurhasanah (2016:62) uji Kolmogorov-Smirnov adalah pengujian normalitas yang sering digunakan, terutama setelah berkembangnya program statistik yang beredar. Kelebihan uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Ketentuan uji ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 2) Multikolonieritas dapat dilihat juga dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak ebbas dari satu observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

3.3. Tabel Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

3.8.2 Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun signifikan antara variabel independen yaitu Stock Split (X_1), Leverage (X_2), terhadap variabel dependen yaitu Harga saham (Y_1).

a. Pengujian Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2015:303) menyatakan bahwa persamaan regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = konstanta

X₁ = *Stock Split*

X₂ = *Leverage*

b₁ = Koefisien regresi variabel *Stock Split*

b₂ = Koefisien regresi variabel *Leverage*

e = *Error*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menilai nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima maka disebut tidak signifikan. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari:

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel

tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai *Adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika >1 , maka *Adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

c. Uji Simultan atau Uji F

Uji Simultan atau Uji f digunakan dengan cara menguji secara bersama (simultan) untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji Simultan (Uji f) dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut

- 1) (H_0) : *Stock Split* dan *Leverge* terhadap harga saham secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) (H_a) : *Stock Split* dan *Leverge* terhadap harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan untuk Uji Simultan (Uji f) yakni :

- a) Jika nilai hitung (*Result Value*) $> a$, dimana $a = 5\%$ maka H_0 (*Stock Split*, dan *Leverge* terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham) diterima dan H_a (*Stock Split* dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham) ditolak atau sebaliknya

b) Jika nilai hitung (*Result Value*) $< a$, dimana $a = 5\%$ maka H_0 (*Stock Split* dan *Leverge* terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan) ditolak dan H_a (*Stock Split* , dan *Leverge* terhadap harga saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham) diterima.

Apabila H_0 ditolak maka dengan tingkat kepercayaan tertentu biasanya 5% variabel independen secara bersama dan berpengaruh signifikan pada variabel dependen penelitian.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (*Stock Split* dan *Leverage*) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} dengan kriteria yang berungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) H_a (*Stock Split* dan *Leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham) diterima apabila $Sig\ t < \text{tingkat signifikansi } a (0,05)$.
- 2) H_a (*Stock Split* dan *Leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham) ditolak apabila $Sig\ t > \text{tingkat signifikansi } a (0,05)$.

3.8.3 Koefisien Determinan (R^2)

Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel independen yaitu *stock split* dan *leverage* terhadap harga saham. Menurut Widarjono (2015:266) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur atau

menilai total variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X). Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda yakni dengan menggunakan nilai *R Square*. Pada koefisien determinasi (R^2) nantinya akan didapatkan nilai guna mengukur besarnya bantuan dari beberapa variabel independen (X) terhadap naik turunnya variabel dependen (Y) yang umumnya dinyatakan dalam presentase (%). Adapun rumus untuk mencari Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = Rj^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Rj^2 = Koefisien Korelasi *Rank-Spearman*

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.